

**PENGARUH TINGKAT BUNGA BI7DRR, JUMLAH UANG BEREDAR(M2), DAN
PRODUCT DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KURS (USD/IDR) DI
INDONESIA PERIODE 2017:Q1-2023:Q4****Vicky V.C Makatempuge¹, Tri Oldy Rotinsulu², Dennij Mandeij³**^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, IndonesiaEmail: vickymakatempuge10@gmail.com**ABSTRAK**

Tingkat kurs merupakan salah satu variabel penting dalam perdagangan internasional karena setiap negara memiliki mata uang yang berbeda dengan nilai yang bervariasi. Kurs mencerminkan perbandingan nilai satu mata uang domestik terhadap mata uang asing pada waktu tertentu, mempengaruhi harga ekspor-impor serta daya saing suatu negara di pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh BI7DRR, jumlah uang beredar (M2), dan produk domestik bruto (PDB) terhadap tingkat kurs USD/IDR menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI7DRR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kurs USD/IDR. Artinya, ketika tingkat suku bunga meningkat, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS cenderung menguat. Selain itu, jumlah uang beredar (M2) juga berpengaruh positif signifikan terhadap kurs USD/IDR, menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dalam perekonomian berkontribusi pada penguatan rupiah. Sebaliknya, PDB memiliki hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kurs, yang berarti bahwa meskipun pertumbuhan ekonomi berdampak pada nilai tukar, pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap signifikan. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap pergerakan kurs USD/IDR.

Kata Kunci : Tingkat Bunga BI7DRR, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Produk Domestik Bruto dan Tingkat (Kurs)**ABSTRACT**

The exchange rate is a critical macroeconomic variable that significantly impacts international trade because each country has its own currency, with different values compared to others. An exchange rate represents the value comparison of one country's currency against another's at a specific time and balance. This comparison is essential for determining trade terms, pricing of goods, and the overall competitiveness of nations in global markets. The objective of this study is to assess the influence and relationship of the BI7DRR interest rate, the money supply (M2), and gross domestic product (GDP) on the exchange rate. The research employs a multiple regression analysis model to analyze these relationships. The study's results indicate that the BI7DRR interest rate has a positive and significant impact on the USD/IDR exchange rate, meaning that an increase in interest rates strengthens the Indonesian rupiah against the US dollar. Additionally, the money supply (M2) also has a positive and significant effect on the exchange rate, suggesting that an increase in liquidity supports a stronger rupiah. Conversely, GDP has a

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Musytari**

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

negative but statistically insignificant relationship with the USD/IDR exchange rate. Collectively, the BI7DRR interest rate, money supply (M2), and GDP exhibit a significant combined effect on the exchange rate

Keywords: *BI7DRR Interest Rate, Money Supply (M2) And Gross Domestic Product and Rate (Exchange Rate)*

1. PENDAHULUAN

Mata uang tersebut dianggap sebagai komoditas primer bukan hanya karena berasal dari negara-negara maju, tetapi juga karena dipandang memiliki potensi profitabilitas yang tinggi. Dolar AS (USD) digunakan sebagai mata uang dasar karena dianggap sebagai mata uang terkuat. Ekonomi Amerika Serikat memiliki pengaruh besar di seluruh dunia, terutama dalam bidang teknologi komputer, kedokteran, kedingrintaraan, dan militer. Ekonomi ini berorientasi pasar, sehingga perusahaan dan bisnis swasta memegang peran utama dalam pengambilan keputusan (Dick, 2010).

Fluktuasi nilai mata uang juga berdampak pada sektor investasi. Ketidakstabilan nilai tukar dari waktu ke waktu akan menyebabkan harga saham menjadi tidak stabil. Hal ini cenderung membuat investor ragu untuk berinvestasi pada saham di negara tersebut. Akibatnya, keraguan investor ini dapat menyebabkan kinerja bursa efek menurun (Triyono, 2008).

Secara spesifik, pergerakan nilai tukar mata uang juga mempengaruhi pendanaan dan investasi perusahaan. Banyak perusahaan yang memperoleh dana atau utang dari luar negeri. Akibatnya, perusahaan menghadapi risiko valuta asing, risiko tingkat bunga, serta risiko politik atau negara. Risiko valuta asing adalah risiko yang timbul akibat fluktuasi nilai tukar mata uang antara negara yang berbeda.

Tabel 1.1 Perkembangan tingkat bunga BI7DRR, Jumlah Uang Beredar(M2) dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kurs periode 2017 hingga 2023

Tahun	Periode	Tingkat Suku Bunga (%)	JUB (M2) (MILLIYAR RUPIAH)	PDB (MILLYAR RUPIAH)	KURS
2017	Q1	4.75	4,965,815	237,814,640	13,281
	Q2	4.75	5,128,110	247,351,290	13,243
	Q3	4.5	5,217,288	255,229,690	13,262
	Q4	4.25	5,341,639	250,897,190	13,469
2018	Q1	4.25	5,366,387	249,869,750	13,508
	Q2	4.58	5,459,441	260,385,260	13,896
	Q3	5.5	5,548,008	268,433,220	14,541
	Q4	5.91	5,699,511	263,896,960	14,717
2019	Q1	6	5,687,670	262,518,050	14,066
	Q2	6	5,838,583	273,541,410	14,183
	Q3	5.5	6,003,291	281,881,270	14,062
	Q4	5	6,079,279	276,974,810	13,998
2020	Q1	4.75	6,201,201	270,302,710	14,163
	Q2	4.41	6,366,735	258,976,920	14,915
	Q3	4	6,680,811	272,048,130	14,645
	Q4	3.83	6,832,784	270,972,170	14,314
2021	Q1	3.58	6,826,920	268,444,550	14,103
	Q2	3.5	7,032,847	277,306,520	14,335
	Q3	3.5	7,224,327	281,649,210	14,317
	Q4	3.5	7,546,115	284,605,690	14,192
2022	Q1	3.5	7,712,291	281,933,270	14,273
	Q2	3.5	7,885,473	292,444,140	14,482
	Q3	3.83	7,901,958	297,792,490	14,861
	Q4	5.16	8,349,476	298,854,890	15,486
2023	Q1	5.75	8,288,590	296,153,960	15,164
	Q2	5.75	8,180,008	307,577,660	14,796
	Q3	5.75	8,272,691	312,499,290	15,137
	Q4	6	8,247,096	313,908,450	15,546

Sumber: Diolah dari SEKI dan Bank Indonesia (2023)

Pada tahun 2017, nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami fluktuasi dari Rp13.281/USD di awal tahun hingga Rp13.469/USD di akhir tahun. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, kebijakan moneter, dan faktor politik. Pada 2018, nilai tukar mengalami depresiasi, dari Rp13.508/USD di awal tahun hingga Rp14.717/USD di akhir tahun, dipicu oleh perang dagang, kebijakan fiskal, dan perubahan suku bunga.

Tahun 2019, nilai tukar rupiah juga mengalami depresiasi di awal tahun, mencapai Rp14.066/USD, namun ada apresiasi di akhir tahun hingga Rp13.998/USD, dipengaruhi oleh ketidakpastian Brexit dan kondisi ekonomi domestik. Pada 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan fluktuasi besar, dengan kurs awal Rp14.163/USD yang berakhir di Rp14.314/USD, akibat pandemi dan kebijakan moneter darurat.

Tahun 2021, nilai tukar mulai membaik dengan kurs awal Rp14.103/USD dan berakhir di Rp14.192/USD, didorong oleh pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Pada 2022, depresiasi kembali terjadi, dari Rp14.273/USD hingga Rp15.486/USD, dipicu oleh kondisi pasar tenaga kerja dan perkembangan geopolitik. Tahun 2023, nilai tukar terus berada di atas Rp15.000/USD.

Oleh karena itu, berdasarkan hal di atas, penulis ingin menyelidiki tingkat bunga bi7drr "Jumlah Uang Beredar(m2) dan Product domestic bruto terhadap Tingkat (KURS) Di Indonesia". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat bunga BI7DRR berpengaruh terhadap tingkat kurs di Indonesia?
2. Bagaimana jumlah uang beredar (M2) berpengaruh terhadap tingkat kurs di Indonesia?
3. Bagaimana product domestic bruto berpengaruh terhadap tingkat kurs di Indonesia?
4. Bagaimana tingkat bunga jumlah uang beredar dan product domestic bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kurs di Indonesia?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Ekonomi Moneter

Awalnya, perdagangan internasional melibatkan pertukaran antara tenaga kerja dan barang-jasa, yang kemudian berkembang menjadi perdagangan barang dan jasa di mana transaksi dilakukan dengan barang dan jasa dikompensasi di masa mendatang (Halwani, 2002:17). Namun, dengan meningkatnya globalisasi, cakupan perdagangan internasional semakin luas, dari yang awalnya hanya melibatkan barang dan jasa menjadi mencakup aset-aset dengan risiko seperti saham, valuta asing, dan obligasi yang menguntungkan kedua belah pihak.

Karena manfaat yang dapat diperoleh dari perdagangan internasional ini, setiap negara cenderung melakukan diversifikasi atau variasi dalam komoditas atau kegiatan perdagangan mereka. Kompleksitas perdagangan internasional ini dilihat sebagai faktor kunci dalam aktivitas ekonomi, yang dapat memiliki efek domino jika tidak diatur dengan baik.

Menurut penelitian Sobri (2011:2), ada dorongan yang mendorong bangsa untuk terlibat dalam perdagangan internasional, yaitu:

- Tidak semua negara memiliki tingkat ekonomi yang sama atau peralatan produksi yang homogen, baik dari segi kualitas maupun jumlahnya.
- Karena perbedaan dalam kondisi ekonomi dan produksi antar negara, biaya produksi suatu barang dapat bervariasi. Perdagangan memungkinkan suatu negara untuk mengimpor barang dengan biaya yang lebih rendah daripada memproduksi sendiri secara domestik.

2.2 Tingkat Kurs

Menurut Eachern (2016) Tingkat kurs merupakan harga suatu mata uang atas dasar mata uang yang lain. Semakin besar permintaan atas suatu mata uang atau semakin kecil penawarannya, maka semakin tinggi pula *exchange rate*. *Exchange rate* mempengaruhi harga barang impor, sehingga mempengaruhi arus perdagangan luar negeri.

a) Kurs Mata Uang Nominal

Kurs mata uang merujuk pada perbandingan harga antara dua negara yang berlaku di pasar valuta asing. Ini mencerminkan perbandingan harga mata uang antara kedua negara tersebut.

b) Kurs Mata Uang Rill

Nilai tukar riil merujuk pada perbandingan harga relatif barang di dua negara. Dalam esensi, nilai tukar riil menunjukkan tingkat harga di mana barang dari satu negara dapat diperdagangkan dengan barang dari negara lain.

2.3 Tingkat Bunga

BI7DRR (7-Day Reverse Repo Rate) adalah kebijakan suku bunga acuan yang digunakan oleh Bank Indonesia (BI) untuk mengendalikan inflasi dan stabilitas sistem keuangan. Sederhananya, BI7DRR ini seperti patokan suku bunga yang menjadi acuan bagi bank-bank di Indonesia dalam menentukan suku bunga simpanan dan pinjaman mereka

Menurut Sunariyah (2004), suku bunga adalah biaya dari meminjam uang. Ini diungkapkan sebagai persentase dari jumlah pokok yang dipinjamkan per periode waktu. Bunga mencerminkan biaya sumber daya yang digunakan oleh peminjam yang harus dibayarkan kepada pemberi pinjaman. Menurut Nopirin (2000), tingkat bunga adalah pengeluaran yang harus ditanggung oleh peminjam untuk pinjaman yang diterima, dan juga merupakan kompensasi bagi pemberi pinjaman atas penggunaan dana mereka.

Berdasarkan bentuknya Tingkat bunga dibagi menjadi dua jenis (Novianto, 2011) yaitu:

1. Tingkat bunga nominal

Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga dalam nilai uang. Tingkat bunga ini merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum. Tingkat bunga ini menunjukkan sejumlah rupiah untuk setiap satu rupiah yang diinvestasikan.

2. Tingkat bunga riil

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga yang telah mengalami koreksi akibat inflasi dan di definisikan sebagai tingkat bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Tingkat bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

1. Membantu mengalirnya tabungan berjalan kearah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
2. Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
3. Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
4. Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

2.4 Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah total nilai uang tunai dan setara kas yang berada dalam sirkulasi di dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu. Ini mencakup uang tunai di tangan masyarakat, uang yang disimpan di bank, serta sejumlah uang elektronik yang dapat digunakan untuk pembelian barang dan jasa. Menurut Sukirno (2010) Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di perekonomian, yaitu adalah jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum.

Menurut Demak et al., (2018) jumlah uang beredar juga memiliki keterikatan dengan suku bunga deposito, semakin banyak jumlah uang beredar dimasyarakat, investasi jadi semakin menarik dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan. Definisi jumlah uang beredar terbagi menjadi dua macam yaitu :

1) Uang dalam arti sempit (M1)

Uang dalam arti sempit (*narrow money*) adalah uang yang dianggap memiliki likuiditas paling tinggi.

Pengukuran M1 biasanya mencakup komponen-komponen berikut:

- a) Uang Tunai (Mata Uang Fisik): Ini mencakup koin dan uang kertas yang beredar di masyarakat dan dapat langsung digunakan untuk pembayaran.
- b) Deposit Giro (*Checking Account*): Ini adalah uang yang disimpan dalam rekening giro di bank komersial yang dapat diakses oleh nasabah untuk transaksi sehari-hari, termasuk penarikan dengan cek atau kartu debit.

- c) *Deposit Travelers Check*: Ini adalah cek yang diterbitkan oleh lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk pembelian barang dan jasa serta ditukar dengan uang tunai.
- 2) Uang dalam arti luas (M2)
Uang dalam arti luas (*broad maney*) terdiri atas uang dalam arti sempit (M1) ditambah dengan rekening tabungan (*saving deposit*) dan rekening deposito berjangka (*time deposit*) (Rumondor et al., 2021). Pengukuran M2 biasanya mencakup:
- a) Uang Tunai (Mata Uang Fisik): Ini mencakup koin dan uang kertas yang beredar di masyarakat dan dapat langsung digunakan untuk pembayaran.
 - b) Deposit Giro (*Checking Account*): Ini adalah uang yang disimpan dalam rekening giro di bank komersial yang dapat diakses oleh nasabah untuk transaksi sehari-hari, termasuk penarikan dengan cek atau kartu debit.
 - c) Simpanan Tabungan (*Saving Account*): Simpanan yang disimpan di bank yang biasanya memiliki tingkat bunga yang sedikit lebih tinggi daripada rekening giro tetapi masih mudah diakses oleh nasabah.
 - d) Deposit Jangka Pendek (*Short-term Deposits*): Ini termasuk deposito yang dapat ditarik secara bebas dari bank, tetapi mungkin memerlukan pemberitahuan sebelum penarikan.
 - e) Investasi Pasar Uang (*Money Market Founds*): Dana yang diinvestasikan dalam instrumen pasar uang yang relatif likuid, seperti surat utang jangka pendek atau deposito sertifikat.

2.5 Product Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau GDP (Gross Domestic Product) merupakan statistik ekonomi yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai indikator terbaik untuk mengukur kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena PDB mengukur dua hal secara bersamaan: total pendapatan semua individu dalam perekonomian dan total pengeluaran negara untuk membeli barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian. Alasan PDB bisa mengukur total pendapatan dan pengeluaran adalah karena dalam keseluruhan perekonomian, pendapatan sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006). Kita dapat menghitung PDB dengan dua cara: menjumlahkan semua pengeluaran rumah tangga atau menjumlahkan semua pendapatan (upah, sewa, dan keuntungan) yang dibayarkan oleh perusahaan.

Produk Domestik Bruto (PDB) juga memiliki berbagai manfaat penting bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pelaku bisnis, dan masyarakat umum. Manfaat PDB meliputi:

1. Mengukur pertumbuhan ekonomi: PDB adalah indikator utama untuk menilai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan PDB menunjukkan bahwa perekonomian negara sedang berkembang dan memproduksi lebih banyak barang dan jasa.
2. Menilai kinerja ekonomi: PDB dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja ekonomi suatu negara dibandingkan dengan negara lain atau dibandingkan dengan periode waktu sebelumnya.
3. Merumuskan kebijakan ekonomi: Pemerintah dapat memanfaatkan data PDB untuk menyusun kebijakan ekonomi yang sesuai. Misalnya, jika PDB menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi melambat, pemerintah dapat mengambil tindakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, seperti meningkatkan investasi atau menciptakan lapangan kerja baru.

2.6 Penelitian Terdahulu

Ermawati, Aziz, Estetika, Ardiyanti (2023) dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2018-2022" dengan tujuan penelitian untuk menguji pengaruh inflasi, suku bunga, dan Produk Domestik Bruto terhadap nilai tukar rupiah serta untuk mengetahui seberapa besar dampak dari ketiga faktor tersebut secara simultan terhadap tingkat kurs. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah, sementara produk domestik bruto (PDB) memiliki

pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Secara simultan ketiga variabel tersebut memberikan pengaruh sebesar 17,5% terhadap nilai tukar rupiah.

Murdayanti (2012) menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Bunga, *Money Supply*, *Current Account* dan *Capital Account* Terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia – Dollar Amerika. Data yang digunakan adalah data sekunder dari periode triwulan I tahun 1999 sampai triwulan 4 tahun 2006 yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengujian pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel PDB, *interest rate*, *inflation rate*, dan *Balance of Payment*, *Capital Account* berpengaruh secara negatif signifikan secara parsial terhadap nilai tukar Rp/USD. Sedangkan variabel *current account* yang tidak berpengaruh secara signifikan parsial pada nilai tukar Rp/USD.

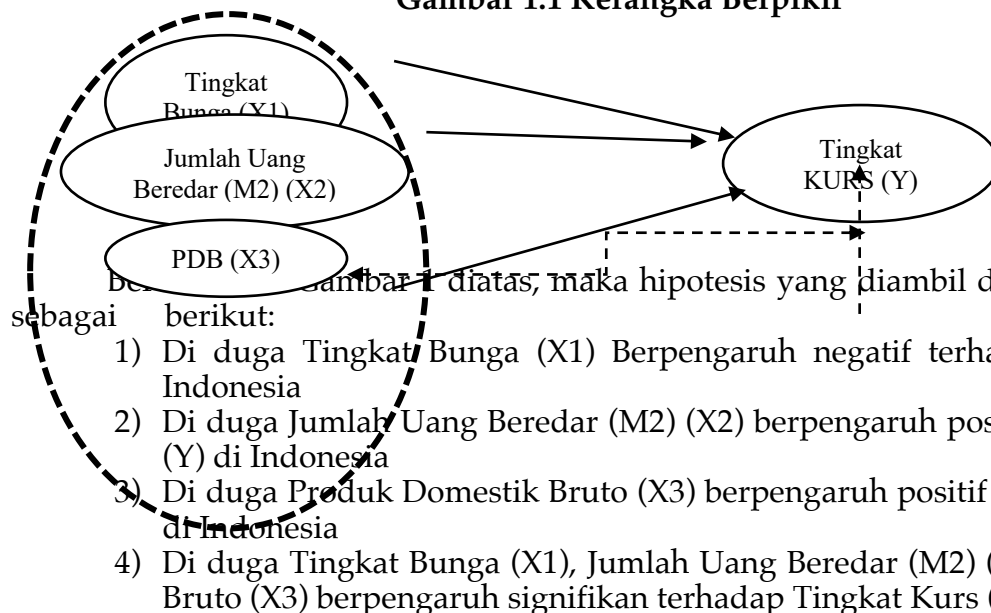
Rusdiana, Valentika, Ilmiadi, dan Isnurani (2021) dengan judul “Analisis Hubungan Ekspor, Impor, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kurs Rupiah” dengan tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan ekspor, impor, inflasi, dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa berdasarkan analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa tidak ada variabel yang signifikan memengaruhi kurs rupiah.

Muchlas (2015) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)” dengan tujuan penelitian untuk membuktikan apakah secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, PDB, BOP berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD dan untuk membuktikan apakah secara partial inflasi, tingkat bunga, jumlah uang beredar, PDB, BOP berpengaruh terhadap pergerakan kurs IDR/USD. Metode analisis yang digunakan adalah *explanatory research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama berpengaruh terhadap pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika, sedangkan BOP mempengaruhi perubahan pergerakan rupiah terhadap dolar Amerika dengan pengaruh negatif.

2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan salah satu proses peneliti dalam memperoleh informasi, mengolahnya, dan menafsirkan hasil informasi yang diolah. Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2), dan produk domestik bruto Sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Kurs.

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 1.1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Di duga Tingkat Bunga (X1) Berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kurs (Y) di Indonesia
- 2) Di duga Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kurs (Y) di Indonesia
- 3) Di duga Produk Domestik Bruto (X3) berpengaruh positif terhadap Tingkat Kurs (Y) di Indonesia
- 4) Di duga Tingkat Bunga (X1), Jumlah Uang Beredar (M2) (X2) dan Produk Domestik Bruto (X3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kurs (Y) di Indonesia

3 Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif untuk menganalisis pengaruh tingkat bunga jumlah uang beredar dan product domestic bruto terhadap tingkat kurs di Indonesia periode 2017 Q1 – 2023 Q4.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dan Bank Indonesia (www.bi.go.id).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Tingkat Kurs (Y) adalah Tingkat kurs yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs Dollar (USD) terhadap Rupiah (IDR) yang transaksinya dikelola oleh Bank Indonesia. Variabel ini merupakan variabel terikat (dependen), satuan variabel ini diukur dengan Ribu Rupiah.
2. Tingkat Bunga (X1) merupakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data variabel tingkat suku bunga yang digunakan dalam penelitian adalah data kuartalan selama 7 tahun dan dalam satuan persen (%) yang diperoleh dari Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia
3. Jumlah Uang Beredar yang digunakan adalah (M2) (X2) dikelola oleh Bank Indonesia. Total uang tunai dan uang giral (non tunai) yang ada dalam perekonomian suatu negara pada suatu waktu tertentu Variabel ini merupakan variabel bebas (independen), satuan variabel ini diukur dengan Milyar Rupiah.
4. Produk Domestik Bruto (X3) adalah salah satu indikator ekonomi yang diukur dari semua pendapatan atas barang dan jasa yang bersifat final, yaitu seluruh nilai produksi barang dan jasa dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan dalam batas wilayah tertentu dalam hal ini wilayah Indonesia. Data diambil dari Bloomberg berupa data kuartal mulai dari Q1 2017 sampai dengan Q4 2023. Variabel ini diukur dengan Milyar Rupiah

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian, bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1 \ln X_{1t} + b_2 \ln X_{2t} + b_3 \ln X_3 + e_t$$

Keterangan:

Y : Tingkat Kurs

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien Regresi

LN : Logaritma Natural

X_1 : Tingkat Bunga

X_2 : Jumlah Uang Beredar

X_3 : Product Produk Domestik

e_t : Error tern

3.5 Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t (Test t) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

3.6 Uji f Statistik

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel dalam model regresi panel memiliki distribusi yang normal atau tidak. Idealnya, model regresi seharusnya memiliki data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam perangkat lunak EViews, normalitas data dapat dievaluasi dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai chi-square dalam tabel referensi.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menilai apakah ada hubungan antara variabel independen dalam model regresi (Widarjono, 2013). Seharusnya, Dalam model regresi yang baik, tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas dalam model regresi, kita dapat menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka tidak ada masalah multikolinearitas. Namun, jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, itu menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara kesalahan (*residuals*) dari satu observasi dengan kesalahan dari observasi lainnya dalam analisis data time series (Widarjono, 2013). Biasanya terjadi pada data yang disusun berdasarkan urutan waktu, karena observasi yang saling terhubung sepanjang waktu atau gangguan dari satu periode terkait pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan dalam data observasi dan kesalahan dari periode sebelumnya. Metode yang umum digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah *Metode Durbin-Watson* (DW) dan *metode Breusch-Godfrey* (LM-Test).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari kesalahan dalam suatu variabel tidak stabil atau bervariasi tidak konsisten di seluruh rentang data (Widarjono, 2013). Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian mengalami ketidakseimbangan dalam varian residual antara pengamatan yang berbeda.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Dalam analisis regresi linier berganda, metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas, yaitu tingkat bunga (X1) jumlah uang beredar M2 (X2) dan product domestic bruto (X3), terhadap variabel terikat, yaitu tingkat kurs (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan regresi untuk penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob
C	7.862337	2.604572	3.018667	0.0059
BI7DRR	0.020492	0.006273	3.266499	0.0033
LnJUB	0.266594	0.080388	3.31634	0.0029
LnPDB	-0.132460	0.195544	0.677391	0.5046
R-Squared	0.786246	DF=24		
F-statistic	29.42611			
Prob(F-statistic)	0.0000000			

Sumber: hasil olahan eviews 12

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas tingkat bunga yang melebihi dari 5% ($0.0033 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.
2. Nilai probabilitas jumlah uang beredar M_2 yang melebihi dari 5% ($0.0029 < 0.05$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.
3. Nilai probabilitas product domestic bruto yang melebihi dari 10% ($0.5046 < 0.10$). Dengan demikian, H_0 dapat ditolak sementara H_1 diterima.

Uji Simultan (F-statistik)

Berdasarkan hasil estimasi yang terdapat pada Tabel 2, hasil estimasi menunjukkan korelasi yang signifikan antara variabel tingkat bunga jumlah uang beredar dan product domestic bruto terhadap variabel tingkat kurs. Dengan probabilitas F-statistic yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5%, hasil ini dapat dibuktikan. Nilai 0.000000 kurang dari 0.05%. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data Tabel 2 Nilai koefisien determinasi sebesar 0.786246, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 78.62%. Sedangkan sisanya 21.37% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.352643
Probability	0.308411

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, Hasil uji normalitas *residual* di atas adalah: nilai *Jarque Bera* sebesar 2.352643 dengan *p value* sebesar 0.308411 dimana > 0.05 yang berarti *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Cetered VIF
BI7DRR	1.005838
JUB	1.07337
PDB	1.031138

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, Dapat dilihat atas nilai *Centered VIF* tidak melebihi 10 yang berarti tidak ada masalah Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM-Test)

F-statistic	0.862704	Prob. F (1,22)	0.3631
Obs*R-squared	1.018821	Prob.Chi-Square (1)	0.3128

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Dilihat dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.3128 di mana $> \alpha 0.05$, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.063828	Prob F (7,20)	0.4212
-------------	----------	---------------	--------

Obs*R-squared	7.596890	Prob.Chi-Square (7)	0.3695
Scaled explained SS	5.005646	Prob.Chi-Square (7)	0.6593

Sumber: Hasil olahan eviews 12

Dari data yang tercantum dalam Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.6593 dimana $> \alpha$ 0.05, artinya model regresi ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2 Pembahasan

Pengaruh BI7DRR Terhadap Tingkat Kurs

Tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menawarkan pilihan imbal hasil bagi investor selain investasi di pasar modal. Dalam analisis jangka pendek, ditemukan bahwa perubahan tingkat bunga SBI mempengaruhi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar dengan koefisien 0.020492. Artinya, ketika tingkat bunga SBI naik, nilai tukar rata-rata Rupiah cenderung menguat. Tingginya tingkat bunga SBI mencerminkan tingginya suku bunga perbankan di Indonesia. Selain itu BI-7DRR digunakan sebagai instrumen kebijakan moneter yang bersifat transaksional dan memiliki dampak cepat terhadap pasar uang dan perbankan. Ketika BI-7DRR dinaikkan, lembaga perbankan diharapkan menaikkan suku bunga deposito dan kredit, yang berdampak pada peningkatan biaya pinjaman.

Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Tingkat Kurs

Berdasarkan hasil estimasi jumlah uang beredar M2, ditemukan koefisien dengan nilai positif sebesar 0.274903, dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengaruh jumlah uang beredar M2 terhadap tingkat kurs bersifat positif dan signifikan secara statistik. Dalam konteks ini, setiap kenaikan sebesar 1% dalam jumlah uang beredar (M2) diperkirakan akan menyebabkan peningkatan sekitar 0.274903 dalam tingkat kurs. Temuan ini konsisten dengan teori yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar (M2) berdampak positif pada tingkat kurs. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh, (2019) Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar yang tinggi akan meningkatkan inflasi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tingkat kurs.

Pengaruh Product Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kurs

Hasil uji statistik secara parsial menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator utama yang digunakan untuk menilai kondisi ekonomi suatu negara. Menurut Bakri & Mufadhdhal (2023), PDB bisa diartikan sebagai total nilai dari semua barang dan jasa yang diproduksi dalam batas wilayah suatu negara, termasuk yang diproduksi oleh penduduk lokal dan juga oleh warga negara asing yang bekerja di negara tersebut (Apriyani & Amna, 2023). Selanjutnya, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan PDB mampu meningkatkan apresiasi Rupiah terhadap Dolar AS. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska dkk, (2023), Anca Elena Nucu (2018) yang menemukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar. Menurut Arif (2014), Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi di dalam sebuah negara selama periode waktu tertentu. PDB mencakup semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang berada di dalam negeri, baik dari faktor produksi lokal maupun asing (Lopez, 2017; Karlina, 2017).

5 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pengaruh tingkat bunga jumlah uang beredar dan product domestic bruto terhadap tingkat (kurs) di Indonesia periode 2017:Q1-2023:Q4 melalui analisis hasil regresi dengan metode penelitian *Regresi Linear Berganda*, Pemerintah dan Bank Indonesia dapat menggunakan berbagai instrumen kebijakan seperti intervensi pasar valuta asing, operasi pasar terbuka, serta kebijakan suku bunga untuk mengontrol nilai tukar. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter negara lain juga perlu diperhitungkan. Pemerintah dan Bank Indonesia dapat menggunakan berbagai instrumen kebijakan seperti intervensi pasar valuta asing, operasi pasar terbuka, serta

kebijakan suku bunga untuk mengontrol nilai tukar. Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter negara lain juga perlu diperhitungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Lee, C. M. C. (2014). Aggregate Investment And Investor Sentiment. *The Review Of Financial Studies*, 27(11), 3241–3279.
- Demak, U. D. L. K., Kumaat, R. J., Mandeij, D., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2018). Pengaruh Suku Bunga Deposito, Jumlah Uang Beredar, Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Effect Of Money Supply And Inflation On The Rupiah Against The Dollar. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2).
- Ermawati, E., Aziz, M., Estetika, F. R., & Ardiyanti, S. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Tahun 2018-2022. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 218–229.
- Fransiska, F., Susanto, K., Iyola, I., & Astuty, F. (2023). Pengaruh Inflasi, Ekspor Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar Di Indonesia Periode 2014-2020. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 1818–1829.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.
- López-Barrón, C. R., Zeng, Y., & Richards, J. J. (2017). Chain Stretching And Recoiling During Startup And Cessation Of Extensional Flow Of Bidisperse Polystyrene Blends. *Journal Of Rheology*, 61(4), 697–710.
- Mankiw. (2006). *MAKROEKONOMI* (S. Hardani, Barnadi (Ed.); 6th Ed.). ERLANGGA.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal Jibeka*, 9(1), 76–86.
- Murdayanti, Y. (2012). Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, Suku Bunga, Money Supply, Current Account Dan Capital Account Terhadap Nilai Kurs Rupiah Indonesia “Dollar Amerika. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 10(1), 114–130.
- Nopirin, N. (2000). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Novianto, A., & NUGROHO SBM, N. S. B. M. (2011). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dolar Amerika/Rupiah (US \$/Rp), Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 1999.1–2010.6*. Universitas Diponegoro.
- Nucu, A. E., & Anton, S. G. (2018). Monetary Conditions Index: New Empirical Evidence From Central And Eastern European Countries. *Ekonomicky Casopis*, 66(2), 139–158.
- Rumondor, N., J. Kumaat, R., & Y. L. Tumangkeng, S. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 57–67.
- Rusdiana, Y., Valentika, N., Ilmadi, I., & Isnurani, I. (2021). Analisis Hubungan Ekspor, Impor, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Kurs Rupiah. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 169–174.
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik Dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno. (2010). *Makro Ekonomi. Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sunariyah, S., & Si, M. (2004). Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Empat. Yogyakarta: UPP AMP.
- Triyono, T. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. In *Jakarta : Ekonosia* (Edisi Ke 4). Upp Stim Ykpn.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Edisi Ke 5). UPP STIM YKPN.
- Zainul Muchlas, A. R. A. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Mata Uang Suatu Negara. *Jibeka*, 9, 76–86. [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/5268](http://Eprints.Ums.Ac.Id/Id/Eprint/5268)